

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL PADA PROGRAM PERTUKARAN MAHASISWA MERDEKA

Ageng Budi Wibowo^{1*}, Dinar Sugiana Fitrayadi¹, Ria Yuni Lestari¹

¹ Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
e-mail: aggengbudiw@gmail.com

Abstract: Multiculturalism is a belief that states that ethnic or cultural groups can coexist peacefully and respect each other. The purpose of implementing multicultural values in the Merdeka Student Exchange Program is to discover how the process of implementing activities describes and the factors that hinder the implementation of multicultural values. The method used is a qualitative case study, where the research takes data directly on ongoing activities through interviews, observation, and documentation, then conducts data processing activities from data relevant to the discussion. The results of this discussion are the implementation of multicultural values in the Independent Student Exchange program: (1) Multicultural values have been well implemented, as seen from democratic values, humanist values, and pluralist values; (2) Some activities illustrate implementing multicultural values in the independent student exchange program; (3) The factors that hinder the implementation of multicultural values are internal factors and external factors.

Keywords: implementation; independent Student Exchange; multicultural value.

Abstrak: Multikultural merupakan sebuah kepercayaan yang menyatakan bahwa sebuah kelompok-kelompok etnik atau budaya dapat hidup secara berdampingan secara damai dan saling menghormati satu sama lain. Tujuan implementasi nilai-nilai multikultural pada Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka untuk mengetahui bagaimana proses implementasi kegiatan yang menggambarkan dan faktor yang menghambat dari pengimplementasian nilai-nilai multikultural. Metode yang digunakan adalah kualitatif studi kasus, dimana proses penelitian yang mengambil data langsung pada kegiatan yang berlangsung melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian melakukan kegiatan mengolah data dari data yang relevan dengan pembahasan. Hasil dari pembahasan ini adalah implementasi nilai-nilai multikultural dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka: (1) Nilai-nilai multikultural telah terimplementasikan dengan baik terlihat dari nilai demokratis, nilai humanis, dan nilai pluralis; (2) Terdapat Kegiatan yang menggambarkan implementasi nilai-nilai multikultural dalam program pertukaran mahasiswa merdeka; (3) Adanya faktor yang menghambat dari pengimplementasian nilai-nilai multikultural adalah faktor internal dan faktor eksternal.

Kata kunci: implementasi, nilai-nilai multikultural, pertukaran Mahasiswa Merdeka



PENDAHULUAN

Dalam masyarakat yang majemuk terdapat berbagai macam kelompok masyarakat yang memiliki latar belakang adat istiadat, budaya, agama, dan kepentingan. Masyarakat majemuk sendiri biasanya menghadapi tantangan ketidak harmonisan dan perubahan yang datang terus menerus (Ridwan & Fauzi, 2021; Tuhuteru, 2019). Masyarakat Indonesia memiliki karakteristik masyarakat majemuk, baik secara vertikal ataupun horizontal (Budiono, 2021; Saddam et al., 2020). Keragaman atau kemajemukan merupakan kenyataan sekaligus keniscayaan dalam berkehidupan di masyarakat, yang mana keragaman merupakan suatu realitas utama yang dialami masyarakat dan kebudayaan pada masa silam, kini dan masa yang akan datang (Arrobi et al., 2021; Rahimi, 2019).

Pendidikan multikultural merupakan sebuah kegiatan dalam mengembangkan sumber daya manusia untuk memperoleh kemampuan dan juga pengetahuan yang tidak memandang lain akan adanya perbedaan antar sesama. Pendidikan multikultural merupakan sebuah pendidikan yang dimana mengajarkan mengenai perbedaan kultur/budaya di suatu daerah. Pendidikan menjadikan salah satu sarana yang paling tepat untuk membangun kesadaran mengenai pentingnya multikulturalisme. Dengan pendidikan yang di dalamnya terintegrasi dengan nilai-nilai multikultural, maka pemahaman masyarakat terhadap suatu perbedaan menjelma menjadi sebuah perilaku untuk saling menghargai dan menghormati keragaman identitas dalam menciptakan harmonisasi kehidupan (Ali et al., 2020; Jauhari & Wahyudi, 2022).

Pendidikan Indonesia sendiri telah

mengatur keberagaman ini pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 3 tahun 2020 memuat tentang menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; serta bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan rasa kepedulian terhadap masyarakat dan juga lingkungan sekitar, sejalan dengan tujuan dari pendidikan multikultural yaitu mengubah struktur pendidikan agar para siswa yang berasal dari etnis, ras, dan kultur yang berbeda, baik laki-laki maupun perempuan ataupun siswa yang berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama untuk mencapai prestasi akademis di sekolah.

Program pertukaran mahasiswa yang menjadi satu dari delapan program yang digagaskan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020. Dimana tujuan dari pelaksanaan kegiatan pertukaran mahasiswa ini adalah untuk belajar lintas kampus, lintas daerah, serta membangun persahabatan mahasiswa antar daerah, suku, budaya dan agama, sehingga dapat meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa, dan juga sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan dalam hal untuk mengurangi tingkat ketidaksetaraan, kesenjangan, dan ketidakrataan dari penyelenggaraan pendidikan.

Meskipun program pertukaran mahasiswa ini memiliki kegiatan-kegiatan yang positif. Namun masih ditemukannya beberapa masalah-masalah yang berhubungan dengan banyaknya budaya yang ada pada saat program ini berlangsung, seperti mahasiswa peserta program pertukaran mahasiswa yang memiliki budaya, bahasa, dan agama berbeda yang kurang diterima oleh mahasiswa kampus penerima, bahkan peserta cenderung berkumpul ataupun bersosialisasi dengan

mahasiswa yang berasal dari daerah yang sama (Mufidah & Fadilah, 2022; Oksari et al., 2022).

Selain itu di beberapa kesempatan ditemukannya kekurangan yang diakibatkan oleh adanya keberagaman, seperti menggunakan bahasa daerah walaupun sedang berada pada satu kegiatan bersama yang mengakibatkan kesalahpahaman dan salah informasi, dan juga menjadi bahan gurauan terhadap suatu etnis maupun budaya tertentu (Insani et al., 2021; Oksari et al., 2022). Meskipun hal tersebut hanya berniat sebagai gurauan atau candaan, akan tetapi tidak tepat dan tidak etis ketika kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa semangat persatuan, kesatuan, dan juga sebagai sarana berbagi ilmu pengetahuan untuk mengurangi tingkat ketidaksetaraan, kesenjangan, dan ketidakrata-rataan dari penyelenggaraan pendidikan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses dari implementasi nilai-nilai multikultural, kegiatan yang menggambarkan dari pengimplementasian nilai-nilai multikultural dan faktor yang menghambat dari pengimplementasian nilai-nilai multikultural pada program pertukaran mahasiswa merdeka di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (Merriam & Grenier, 2019). Responden dari penelitian ini adalah peserta pertukaran mahasiswa merdeka di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Narasumber dalam penelitian ini adalah beberapa mahasiswa dari setiap kelompok, mentor dan dosennya. Jumlah mahasiswa responden sebanyak 295 dan dibagi menjadi 15

kelompok dimana disetiap kelompoknya dibimbing oleh satu liason officer/mentor dan satu dosen pembimbing lapangan.

Alat serta teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh dari beberapa sumber. Data dari beberapa sumber dijelaskan dan dikategorikan mana yang sama, mana yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber data yang sudah ditemukan. Selanjutnya data yang di analisis untuk mencapai suatu kesimpulan, kemudian meminta kesepakatan (member review) dengan sumber data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengimplementasian Nilai-nilai Multikultural dalam Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka

Nilai Demokratis

Berdasarkan hasil temuan penelitian melalui observasi wawancara, dan dokumentasi mengenai proses dari pengimplementasian nilai demokratis pada program pertukaran mahasiswa Merdeka 2 di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, ditemukan bahwa nilai demokratis ini telah diimplementasikan dengan baik. Kegiatan maupun sikap demokrasi ini seperti kebebasan berpendapat, kemudian memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan mahasiswa lain tanpa ada yang spesialkan oleh pihak tertentu. Kondisi ini tentunya sudah memenuhi ciri dari demokratis, seperti

musyawarah, transparan, mengakui adanya keberagaman (Mamantung et al., 2021).

Dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2, seluruh peserta diberikan hak dan juga kesempatan yang sama tanpa memandang suku, ras, agama, maupun daerah asal mereka tinggal, kemudian kebebasan berpendapat, kemudian menghormati adanya perbedaan pendapat, dimana setiap orang memiliki pendapat yang berbeda-beda, sehingga setiap adanya perbedaan pendapat tersebut harus dihargai dan juga dihormati (Mayolaika et al., 2021).

Kegiatan dalam program pertukaran mahasiswa merdeka 2 di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang menggambarkan dari pengimplementasian nilai demokratis diantaranya, seluruh peserta diberikan hak dan juga kesempatan yang sama tanpa memandang suku, ras, agama, maupun daerah asal mereka tinggal, kemudian kebebasan berpendapat, tidak adanya peserta yang di spesialkan oleh pihak tertentu.

Nilai Humanis

Implementasi nilai humanis di program Pertukaran Mahasiswa Merdeka, dapat dilihat dari kegiatan dan juga kebiasaan yang dilakukan peserta dalam kegiatannya sehari-hari, kegiatan seperti tolong menolong antar peserta, saling bantu ketika ada kesulitan, baik itu dalam kegiatan perkuliahan, dalam kegiatan diluar perkuliahan, maupun di kehidupan sehari-hari selama mengikuti program ini. Humanis sendiri merupakan suatu paham yang menitikberatkan pada manusia, sehingga melihat individu yang memiliki otonominya sendiri (Sulasmu et al., 2019).

Dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2 ini, semua peserta diberikan kesempatan yang sama dengan teman peserta yang lainnya tanpa melihat

latar belakang, jenis kelamin, dan lainnya. pengimplementasian nilai humanis dalam program ini sependapat dengan pendapat dengan hasil penelitian Asmaroini (2016) terkait nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab.

Akan tetapi dalam realita yang ditemukan saat penelitian, pengimplementasian nilai humanis ini sendiri belum berjalan begitu baik karena masih ada yang menghambat dari pengimplementasiannya, sehingga dari bermacam daerah peserta ini datang maka berbeda pula akan sifat dan kebiasaannya, hal ini dapat dilihat dengan adanya kesenjangan sosial diantara peserta.

Kegiatan dalam program pertukaran mahasiswa merdeka 2 di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang menggambarkan pengimplementasian nilai humanis diantaranya seperti adanya gotong royong antar sesama peserta PMM 2, saling tolong menolong, tidak membeda-bedakan status sosial dan juga status ekonomi dari setiap peserta

Nilai Pluralis

pengimplementasian dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka ini sendiri dapat dikatakan telah di implementasikan dengan baik, kondisi ini dapat diketahui dari bersikap terbuka akan adanya perbedaan budaya dan bahasa, menghormati antar sesama peserta dan ikut serta dalam menyukkseskan berbagai event meskipun terdapat perbedaan SARA di antara peserta. Hal ini sependapat dari hasil penelitian Mantik (2017) menyimpulkan bahwa pluralisme merupakan sebuah paham maupun sikap kepada kondisi majemuk atau dari beberapa hal yang berkaitan dengan agama, sosial, budaya, dan politik. Demikian halnya hal penelitian Saihun & Aziz (2020) mengatakan bahwa pluralisme merupakan suatu upaya yang

dilakukan untuk membangun kesadaran teologis normatif serta kesadaran sosial, dimana kita hidup dalam masyarakat yang beragam baik itu dari hal agama, budaya, etnis, dan berbagai keanekaragaman sosial lainnya. Oleh karena itu, pluralisme tidak hanya sekedar suatu konsep teologis, tetapi juga merupakan suatu konsep sosiologis.

Kegiatan dalam program pertukaran mahasiswa merdeka 2 di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang menggambarkan pengimplementasian nilai pluralis diantaranya seperti selalu bersikap terbuka dan saling menerima akan adanya perbedaan budaya dan bahasa, kemudian menghormati antar sesama peserta dan ikut serta membantu dalam menyukseskan kegiatan keagamaan peserta lainnya di program ini

Kegiatan yang Menggambarkan dari Pengimplementasian Nilai-Nilai Multikultural dalam Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka

Modul Nusantara dimaksudkan untuk dapat memaksimalkan ruang pertemuan antara peserta dalam program ini, menambah pengetahuan dan pemahaman serta meningkatkan rasa toleransi.

1. Kebinekaan

Kebinekaan merupakan suatu kegiatan dalam mengenalkan dan mengajarkan sejarah dan kebudayaan dari daerah perguruan tinggi penerima yang dilakukan selama pertukaran mahasiswa merdeka, kegiatan ini dilakukan dengan mengunjungi berbagai tempat obyek wisata, situs sejarah, tempat-tempat ibadah bersejarah, lembaga adat serta tempat-tempat bersejarah lainnya. Di Banten sendiri terdapat beberapa tempat wisata dan situs bersejarah seperti masjid Agung Banten,

museum benteng Heritage, dan sampai suku Baduy di Lebak (Soepardi & Khoir, 2022). Kemudian mengenalkan makanan khas Banten seperti Sate Bandeng, Rabeg, Apem, dan kue Balok.

Kegiatan dalam agenda modul nusantara yaitu kebhinekaan pada program pertukaran mahasiswa merdeka 2 di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa seperti melakukan kunjungan dan diskusi dengan pemuka agama setempat di Banten seperti ke Masjid Agung Banten, lalu mengenang sejarah di Museum Benteng Heritage, dan sampai ke Suku Baduy di Lebak. Kemudian mengenalkan makanan khas Banten seperti sate Bandeng, Rabeg, Apem, dan kue Balok.

2. Inspirasi

Kegiatan inspirasi ini adalah sebuah kegiatan yang berisikan tentang menginspirasi peserta pertukaran oleh figur-figur inspiratif seperti pertemuan pada tokoh masyarakat, tokoh agama, pejabat pemerintah, tokoh berprestasi, atlet dan/atau seniman legendaris, pengusaha sukses, dan tokoh inspiratif lainnya yang dihadirkan agar peserta dapat mendapatkan inspirasi dan menggali cara suksesan mereka. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat menjadi tauladan bagi mahasiswa peserta PMM 2 di masa depan sebagai calon pemimpin bangsa.

Kegiatan inspirasi sendiri pada program pertukaran mahasiswa merdeka 2 di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dengan mengenalkan peserta kepada tokoh-tokoh inspiratif yang berasal dari Banten seperti dengan KH abah Syadzili yang merupakan tokoh Banten (Ketua Kenadziran Banten Lama), dan *Mang*

Beti yang merupakan salah satu seniman, *youtuber* dan *influencer*, tentunya peserta juga diharapkan dapat mengimplementasikan pesan maupun masukan yang disampaikan oleh tokoh bersangkutan.

3. Refleksi

Kegiatan refleksi adalah suatu kegiatan untuk mengulas kembali kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya, seperti dosen pembimbing lapangan menanyakan bermacam hal terkait pengalaman, respons, dan juga pengetahuan kepada peserta selama kegiatan Kebinekaan dan Inspirasi yang telah dilaksanakan. Selain sebagai wadah evaluasi untuk kegiatan selanjutnya yang akan dilaksanakan ke depannya. Kegiatan refleksi pada program pertukaran mahasiswa merdeka di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa diantaranya diskusi, *talk show*, maupun membuat tulisan/artikel yang bertujuan untuk mengulas kembali kegiatan kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya.

4. Kontribusi Sosial

Kegiatan kontribusi sosial adalah kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan peserta Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2 yang berisi tentang kepedulian terhadap sesama masyarakat sosial. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk seperti bakti sosial di daerah perguruan tinggi penerima seperti yayasan pendidikan, panti asuhan, panti jompo dan sebagainya dengan memberikan bantuan mulai dari kerja bakti, bantuan pangan, bantuan alat sekolah, bantuan alat tidur dan bantuan lainnya.

Kegiatan kontribusi sosial yang berlangsung selama program pertukaran mahasiswa merdeka di

antaranya seperti mengunjungi dan memberi bantuan kepada Panti Asuhan berupa alat rumah tangga, sembako, pakaian layak, alat tulis dan buku, kemudian memberikan bantuan kepada pondok pesantren yang membutuhkan dan juga kegiatan sosial lainnya seperti memberi bantuan kepada korban bencana dan juga kepada tunawisma di daerah perguruan tinggi penerima

5. Kegiatan di luar Modul Nusantara

Kegiatan di luar agenda modul nusantara yang dikatakan menggambarkan pengimplementasian nilai-nilai multikultural yaitu di antaranya, dilaksanakannya penggalangan dana dalam kegiatan perayaan natal oleh peserta PMM 2, festival budaya yang menampilkan budaya dari berbagai daerah. Kegiatan diluar bentuknya dapat berupa permainan, cerita, olahraga, eksperimen, kompetisi, mengenali kasus lingkungan sekitar dan diskusi tentang pencarian solusi, aksi sosial, dan eksplorasi lingkungan.

Kegiatan diluar modul nusantara yang berlangsung selama program pertukaran mahasiswa merdeka diantaranya seperti perayaan Natal dan tahun baru bagi teman-teman pertukaran, kemudian kegiatan perlombaan dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Indonesia, selanjutnya yaitu festival budaya yang dilaksanakan pada saat memperingati Dies Natalis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa ke-41 dan saat acara penutupan program pertukaran mahasiswa merdeka, dan juga kegiatan kerja sama dan gotong royong yang dilakukan peserta selama program ini berlangsung

Faktor yang Menghambat Dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Multikultural

a. Faktor Internal

Faktor yang internal yang diketahui menghambat dalam pengimplementasian nilai-nilai multikultural pada program pertukaran mahasiswa merdeka seperti banyaknya mahasiswa yang masih menutup diri, belum siap mental dan juga *culture shock* terhadap lingkungan baru

b. Faktor Eksternal

Faktor yang eksternal yang diketahui menghambat dalam pengimplementasian nilai-nilai multikultural pada program pertukaran mahasiswa merdeka seperti adanya perbedaan dalam penggunaan bahasa sehari-hari, latar belakang budaya yang berbeda setiap mahasiswa, dan juga lingkungan baru yang tidak seperti

lingkungan di tempat asal mahasiswa peserta PMM 2

SIMPULAN

Proses pengimplementasian nilai-nilai multikultural pada program Pertukaran Mahasiswa Merdeka di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa telah berjalan dengan baik hal ini dapat terlihat melalui pengimplementasian nilai-nilai multikultural, kemudian terdapatnya kegiatan-kegiatan yang menggambarkan dari pengimplementasian nilai-nilai multikultural pada program pertukaran mahasiswa merdeka dan terdapat faktor yang menghambat dalam pengimplementasian nilai-nilai yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, N., Pudji, R., & Sulhawi, R. (2020). Model komunikasi harmonis antar pemeluk agama di Sorong Papua Barat. *Jurnal Pekommas*, 5(2), 157-168.
- Arrobi, J., Ramadan, M. P., & Anjarsari, A. (2021). Aktualisasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI dalam Kerangka Pengembangan Kebangsaan Terhadap Siswa di SMA Kharisma Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 695-703.
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi nilai-nilai pancasila bagi siswa di era globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440-450.
- Budiono, B. (2021). Urgensi Pendidikan Multikultural Dalam Pengembangan Nasionalisme Indonesia. *Jurnal Civic Hukum*, 6(1).
- Insani, N. N., Fitriyani, S., & Iswandi, D. (2021). Persepsi Mahasiswa tentang Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Pertukaran Pelajar. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 245-251.
- Jauhari, M. I., & Wahyudi, A. (2022).

- April). Pendidikan Islam Multikultural untuk Moderasi Beragama sebagai Kapital Kebangkitan Peradaban Indonesia. In *Indonesian Proceedings and Annual Conference of Islamic Education (IPACIE)* (Vol. 1, pp. 1-10).
- Mamantung, Y. Y., Rachman, I., & Sumampow, I. (2021). Penerapan Prinsip Demokrasi Dalam Pengelolaan APBDES di Desa Tabang Kecamatan Rainis *GOVERNANCE*, 1(2).
- Mantik, A. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Pluralisme Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Bangsa. *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)*, 2(1), 1-15.
- Mayolaika, S., Effendy, V. V., Delvin, C., & Hanif, M. A. (2021). Pengaruh Kebebasan Berpendapat Di Sosial Media Terhadap Perubahan Etika Dan Norma Remaja Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 826-836.
- Merriam, S. B., & Grenier, R. S. (Eds.). (2019). *Qualitative research in practice: Examples for discussion and analysis*. John Wiley & Sons.
- Mufidah, V. N., & Fadilah, N. N. (2022). Penyesuaian Diri Terhadap Fenomena Culture Shock Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Muqoddima Jurnal Pemikiran dan Riset Sosiologi*, 3(1), 61-70.
- Oksari, A. A., Susanty, D., Wardhani, G. A. P. K., & Nurhayati, L. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Biologi Universitas Nusa Bangsa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(1), 78-85.
- Rahimi, R. (2019). Pembelajaran Multikulturalisme Dalam Pendidikan Islam. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 98-109.
- Ridwan, I. R., & Fauzi, I. (2021). Citizens in a pluralistic society and Bhineka Tunggal Ika. *International Journal of Community Engagement Payungi*, 1(1), 25-31.
- Saddam, S., Mubin, I., & SW, D. E. M. (2020). Perbandingan Sistem Sosial Budaya Indonesia Dari Masyarakat Majemuk Ke Masyarakat Multikultural. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 136-145.
- Saihu, M. M., & Aziz, A. (2020). Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Belajar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 131-150.
- Soepardi, A. N., & Khoir, M. H. A. (2022). Segmentasi Pasar Wisatawan di Provinsi Banten. *Jurnal Digital Bisnis, Modal Manusia, Marketing, Entrepreneurship, Finance, & Strategi Bisnis (DImmensi)*, 2(2), 57-62.
- Sulasmi, E., Akrim, A., & Gunawan, G. (2019). Konsep Pendidikan Humanis Dalam Pengelolaan Pendidikan di Indonesia. *Kumpulan Buku Dosen*, 1(1).
- Tuhuteru, L. (2019). Efektifitas Pembinaan Karakter Generasi Muda dalam Presepsi Tokoh Masyarakat dan Pemuda. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 7(2), 84-95.